POTENSI OBJEK WISATA BUKIT BATU DI DESA TIWINGAN BARU KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN

The Potential of Bukit Batu Tourist Attraction In Tiwingan Baru Village, Banjar District, South Kalimantan

Ahmad Faizin, Khairun Nisa, dan Abdi Fithria
Jurusan Kehutanan
Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

***ABSTRACT**. Bukit Batu is one of the natural tourist attractions in South Kalimantan that offers natural beauty and biodiversity that visitors can enjoy. The purpose of this study is to identify tourist attractions and analyze the feasibility level of tourist attractions. This study uses observation and interview methods with data analysis using qualitative descriptive methods and scoring. The results of the study show that the attractions offered are the view of the reservoir and surrounded by many hills, visitors can take a boat around the reservoir and head to other attractions such as Pulau Rusa, Pulau Pinus, Bukit Batas, Pulau Bekantan, Pulau Sirang, and Gunung Batu Zarah. The flora in Bukit Batu total 31 types, and the number of fauna is 23. The cost of crossing transportation using a boat ranges from IDR 300,000 – 850,000. The Bukit Batu tourist attraction in Tiwingan Baru Village is feasible to be developed as a tourist attraction with a feasibility index value of 77.98%. The feasibility index of the assessment of the management of the Bukit Batu Tourist Attraction was 80.36%, the assessment results from the Head of Tiwingan Baru Village were 75.60% the assessment results from the Tourism Office got a feasibility index value of 75.45%, and the assessment results from tourists got a feasibility index value of 71.71%.*

***Keywords:** Tourism Object Potential; Tourism Object Feasibility; Bukit Batu; Banjar Regency*

ABSTRAK. Bukit Batu merupakan **salah satu objek wisata alam di Kalimantan Selatan** yang menawarkan keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang dapat dinikmati pengunjung. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi atraksi wisata dan menganalisis tingkat kelayakan objek wisata. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara dengan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dan skoring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atraksi yang ditawarkan adalah pemandangan waduk serta dikelilingi banyak perbukitan, pengunjung dapat menaiki perahu berkeliling waduk dan menuju ke wisata lain seperti Pulau Rusa, Pulau Pinus, Bukit Batas, Pulau Bekantan, Pulau Sirang, dan Gunung Batu Zarah. Flora yang ada di bukit batu berjumlah 31 jenis dan jumlah fauna 23. Biaya tranportasi penyeberangan mengunakan perahu berkisar dari Rp. 300.000 – Rp. 850.000. Objek wisata Bukit Batu di Desa Tiwingan Baru layak untuk dikembangkan sebagai objek wisata dengan nilai indeks kelayakan sebesar 77,98%. Indeks kelayakan hasil penilaian pengelola Objek Wisata Bukit Batu sebesar 80,36%, hasil penilaian dari Kepala Desa Tiwingan Baru sebesar 75,60%, hasil penilaian dari Dinas Pariwisata mendapatkan nilai indeks kelayakan sebesar 75,45% dan hasil penilaian dari wisatawan mendapat nilai indeks kelayakan sebesar 71,71%.

Kata kunci: Potensi objek wisata, Indeks kelayakan, Bukit Batu, Kabupaten Banjar

Penulis untuk korespondensi, surel: *khairun.nisa@ulm.ac.id*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lainnya. Potensi pada sektor pariwisata Indonesia sangat luar biasa banyak dan beragam, antara lain pariwisata alam dan pariwisata adat atau kebudayaan. Hal ini terjadi karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku dan adat di dalamnya (Setiyorini et al, 2018).

Kalimantan merupakan salah satu pulau yang dimiliki Indonesia dengan potensi wisata yang besar. Panorama alam yang hijau disertai sungai-sungai yang membentang menambah pesona alam yang terjaga kelestariannya. Kabupaten Banjar yang terletak di Kalimantan Selatan terkenal dengan wisata alam dan wisata religinya sehingga menjadi tujuan wisata selama masa liburan (Hakim *et al*., 2018). Salah satu objek wisata alam yang baru

dikembangkan yaitu objek wisata Bukit Batu yang terletak di desa Tiwingan Baru. Objek wisata Bukit Batu dikelola oleh Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan karena sebagian kawasan tersebut termasuk dalam Kawasan Konservasi Tahura Sultan Adam.

Wisata Bukit Batu sempat viral pada pertengahan Tahun 2021 silam, namun sempat ditutup ketika Covid 19 melanda Kalimantan Selatan. Awal dibukanya kembali akses menuju Bukit Batu masih kurang baik kerena beberapa jalan masih dalam proses perbaikan, namun setelah perbaikan selesai wisatawan yang berkunjung membludak dan objek wisata ini kembali viral, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang potensi dan kelayakan objek wisata Bukit Batu di Desa Tiwingan Baru, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi atraksi wisata Bukit Batu dan menganalisis tingkat kelayakan objek wisata Bukit Batu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tiwingan Baru, Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar yang dilaksanakan bulan Juni - Agustus 2023. Peralatan yang digunakan antara lain kamera, perekam suara, laptop dan alat tulis sedangkan bahan yang digunakan terdiri dari lembar kuisioner data diri responden dan lembar penilaian potensi kelayakan ODTWA.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Responden yang diwawancara yaitu wisatawan dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin (Septiyana dan Sholeh, 2022).

$$n = \frac{N}{(1 + N.e^2)}$$

Keterangan:
n = jumlah responden
N = ukuran populasi
e = perkiraan Tingkat kesalahan

Perhitungan mengunakan rumus Slovin menggunakan jumlah populasi dari data pengunjung kawasan Tahura Sultan Adam dari Tahun 2021- 2024 sebanyak 661.707 wisatawan (www.satudata.banjarkab.go.id, 2021) dan batas toleransi kesalahan yang digunakan yaitu 10%, maka didapatkan jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Bukit Batu. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode skoring. Teknik skoring digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan potensi objek wisata yang dihitung menggunakan rumus berikut.

S= N X B

Keterangan:
S = skor suatu kriteria
N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria
B = bobot nilai

Menurut pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA (2003) *dikutip* Nurhasanah et.al (2022) daya tarik diberi bobot 6, aksesibilitas diberi bobot 5, pengelolaan dan layanan diberi bobot 4, akomodasi serta sarana dan prasaranan diberi bobot 3. Selanjutnya untuk mendapat hasil penilaian potensi objek wisata menggunakan persamaan berikut.

Nilai indeks kelayakan suatu objek wisata
$= \frac{A}{B} \times 100\%$

Keterangan :
A : sekor total
B : sekor total kreteria

Setelah dilakukan perhitungan maka ditemukan tingkat kelayakan yaitu >66,6% (sudah layak dikembangkan), 33,3%-66,6% (cukup layak dikembangkan), <33,3% (perlu dibenahi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Atraksi Wisata Bukit Batu

Atraksi wisata yang beragam cendrung meningkatkan keberlangsungan kawasan wisata sehingga ide dan inovasi yang baru dapat meningkatkan minat berkunjung wisatawan (Jaya dan Nainggolan, 2019). Wisata bukit batu memiliki beberapa atraksi diantaranya pemandangan alam, menyeberangi waduk, flora dan fauna. Adapun aktifitas yang dapat dilakukan seperti menaiki perahu untuk berkeliling menikmati keindahan waduk, memancing dan berfoto. Selain itu pengunjung juga dapat menyeberangi waduk untuk menuju wisata lain yaitu Pulau Rusa, Pulau Pinus, Bukit Batas, Pulau Bekantan, Pulau Sirang dan Gunung Batu Zarah. Fasilitas yang disediakan untuk menunjang kegiatan

wisata terdiri dari mushola, tempat duduk, spot foto, camping graund, toilet umum dan warung makan yaitu lesehan Alimpung, lesehan Rama dan Sinta sambil menikmati keindahan pemandangan waduk.

Wisata Bukit Batu yang masih terjaga keasriannya menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Flora fauna yang masih ditemukan dilokasi wisata bukit batu menjadi bukti bahwa kawasan tersebut masih terjaga. Adapun flora yang ditemukan pada objek wisata disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data flora di Kawasan Bukit Batu

1	Angsana	*Pterocarpus indicus*
2	Alaban	*Vitex pinnata*
3	kayu putih	*Melaleuca cajuputi*
4	Akasia	*Acacia mangium*
5	Mampat	*Cratxylum formosum*
6	Bangkirai	*shorea laevis*
7	Jambu Mente	*Abacardium occidentale*
8	Beringin	*Ficus benjamina*
9	Rawa-rawa Pipit	*Buchanania arborescens*
10	Pulai	*Alstonia scholaris*
11	Kamalaka	*Phyllanthus emblica*
12	Jaring	*Archidendron pauciflorum*
13	Kasturi	*Mangifera casturi*
14	Jewaling	*Aglaia sp*
15	Bangkal Gunung	*Nauclea subdita*
16	Mahoni	*Swietenia mahagoni*
17	Jambu Sekati	*Syzygium jambos*
18	Sapit Undang	*Cyclanthus bipartitus*
19	Berunai	*Eugeissona utilis*
20	Surian	*Toona sinensis Roem*
21	Karet	*Havea brasiliensis*
22	Tabibuya	*Tabeuia*
23	Buta-buta Lalat	*Clerodedrum japonicum*
24	Tamputuk	*Baccaurea macrocarpa*
25	Mahang	*Macaranga hypoleuca*
26	Lituk	*Stachyphrynium sp*
27	Tapus	*Etlingera coccinea*
28	Balaran Tapah	*Merremia peltata*
29	Kapuk	*Ceiba petandra*
30	Kanidai	*Bridelia tomentosa*
31	Jawali	*Diospyros celebria*

Flora dan fauna yang ditemukan dilokasi merupakan aset potensial untuk dijadikan daya tarik pengunjung. Flora di kawasan Bukit Batu termasuk dalam kategori sangat baik karena lebih dari 30 jenis (Fandeli, 2000 *dikutip* Walimbo et.al, 2017), dimana semakin tinggi jumlah jenis pada suatu kawasan, maka semakin baik kualitas keanekaragamannya. Fauna yang ditemukan dilokasi wisata disajikan dalam Tabel 2.

Mengacu penelitian Rathomy et.al (2024) berdasarkan keanekaragaman flora dan fauna pada kawasan objek wisata Bukit Batu perlu adanya atraksi dan daya tarik wisata yang menampilkan potensi ekologi dan keanekaragaman flora dan fauna seperti *aviary* (kandang burung raksasa), kebun binatang mini, akuarium yang menampung jenis ikan lokal serta miniatur hutan hujan Kalimantan yang menampilkan jenis-jenis tumbuhan endemik.

Tabel 2. Data Fauna di kawasan Bukit Batu

1	Sapi	*Bos taurus*
2	Anjing	*Canis lupus familiaris*
3	Kucing	*Felis catus*
4	Ikan Pipih	*Chitala lopis*
5	Ikan Nila	*Oreochromis niloticus*
6	Ikan Toman	*Channa micropeltes*
7	Hirangan	*Trachypithecus*
8	Burung Walet	*Apodidae*
9	Burung Bubut	*Centropus sinensis*
10	Burung Kutilang	*Pycnonotus aurigaster*
11	Pipit	*Estrildidae*
12	Monyet Ekor Panjang	*Macaca fascicularis*
13	Kadal	*Cyrtodactylus brvipalmatus*
14	Kelelawar	*Cynopterus brachyotis*
15	Burung Elang Bondol	*Accipiter fasciagalaris*
16	Tupai	*Ratufa bicolor*
17	Owa	*Hilobates albibarbis*
18	Burung Gereja	*Passer domesticus*
19	Babi Hutan	*Sus scrofa*
20	Burung Jalak	*Sturnus contra*
21	Ular Hijau	*Trimeresurus borneensis*
22	Kodok Kalimantan	*Bufo paradoxus*
23	Katak Daun	*Rhacophorus nigropalmatus*

Penilaian Potensi Objek Wisata Bukit Batu

Daya tarik

Objek wisata harus memiliki keunikan tersendiri sehingga menarik minat wisatawan. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka semakin tinggi pula kualitas dari objek wisata. Objek wisata Bukit Batu merupakan kawasan yang memiliki keunikan dan pesona keindahan alam. Penilaian daya tarik wisata Bukit Batu disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Daya Tarik Objek Wisata Bukit Batu

No	Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Keindahan Alam	6	30	180
2	Keunikan Sumber Daya Alam	6	15	90
3	Banyaknya Jenis Sumber Daya Alam	6	30	180
4	Keutuhan Sumber Daya Alam	6	25	150
5	Kepekaan Sumber Daya Alam	6	30	180
6	Jenis Kegiatan Wisata Alam	6	15	90
7	Kebersihan Lokasi	6	25	150
8	Keamanan Kawasan	6	30	180
	Skor Total		200	1200

Unsur keindahan alam mendapat skor total 180 hal itu dikarenakan ditemukannya pemandangan perbukitan yang hijau dan waduk yang luas. Pemandangan perbukitan yang menawan serta pepohonan yang rimbun disekitar objek wisata memanjakan mata pengunjung. Objek wisata Bukit Batu pun memiliki pandangan lepas menuju objek yang artinya pandangan lepas tanpa penghalang dari luar objek wisata ditambah keserasian warna dan bangunan yang menjadikan Bukit Batu menarik untuk dijadikan spot foto.

Keunikan sumber daya alam mendapatkan skor total 90 karena ditemukannya flora fauna yang menonjol, batuan, ekosistem yang saling mendukung dan kualitas lingkungan. Kepekaan sumber daya alam mendapatkan skor total 180 karena menurut responden bahwa objek wisata Bukit Batu memiliki kepekaan terhadap setiap perubahan yang

dapat memberi pengaruh terhadap lingkungan yang ada disekitar Kawasan objek wisata. Pertimbangan dampak lingkungan sebelum membangun sarana dan prasarana dalam objek wisata mampu meminimalisir kerusakan lingkungan (Setiyarini dan Chrismardani 2022).

Jenis kegiatan wisata alam mendapatkan skor total 90. Objek wisata Bukit Batu memiliki unsur kegiatan wisata alam dengan sub unsur penilaian seperti memancing, camping dan pendidikan. Sebagian besar wisatawan melakukan kegiatan camping di area sekitaran pinggir waduk, tidak hanya sekedar camping terkadang ada wisatawan yang melakukan kegiatan memancing di area waduk kawasan wisata. Kebersihan lokasi mendapatkan total skor 150. Wisata ini memiliki unsur kebersihan udara dan lokasi objek wisata dengan sub unsur penilaian seperti alam, industri, jalan ramai motor atau mobil, permukiman penduduk, sampah, binatang (pengganggu) dan coret-coretan (vandalisme). Hasil pengamatan di lapangan kawasan objek wisata ini bersih dan bebas dari sampah plastik yang berserakan, selain itu juga objek wisata jauh dari pemukiman warga sehingga tidak mengganggu tingkat kebersihannya. Wisata ini juga bebas dari industri, jalan ramai motor atau mobil, binatang pengganggu dan coret-coret vandalisme.

Keamanan kawasan didapatkan nilai 30 skor total 180. Berdasarkan sumber informasi dari responden dan masyarakat sekitar bahwa kawasan objek wisata ini jauh dari gangguan fauna, perambahan serta kebakaran hutan meskipun terdapat pembukaan lahan untuk berkebun dan berladang oleh masyarakat setempat. Hal itu tidak mengganggu kawasan objek wisata. Pada objek wisata ini tidak terdapat arus sungai yang berbahaya, tidak ada penebangan liar, tidak ada pencurian, tidak ada kepercayaan yang mengganggu dan bebas dari penyakit berbahaya seperti malaria.

Objek dan daya tarik wisata menjadi pertimbangan awal dalam melakukan perjalanan sehingga penunjang pariwisata akan dibangun apabila ditemukan objek dan daya Tarik wisata. Hasil penilaian Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) memperoleh skor total 1200 dengan persentase 83,33% yang berarti objek wisata tersebut layak dikembangkan.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu hal penting dalam penilaian kriteria objek daya Tarik wisata. Objek Wisata tanpa dukungan aksesibilitas yang memadai akan sulit menjadi industri pariwisata, karena aksesibilitas merupakan salah satu kriteria krusial bagi wisatawan akan datang berkunjung (Warikar,2022). Aksesibilitas yang ditemukan dilokasi penelitian ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Aksesibilitas Objek Wisata Bukit Batu

No	Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Kondisi jalan	5	30	150
2	Jarak tempuh dari pusat kota	5	15	75
3	Tipe jalan	5	30	150
4	Waktu tempuh dari pusat kota	5	30	150
			105	525

Kondisi jalan menuju objek wisata saat ini tergolong baik karena jalur dari pusat kota ke objek wisata sudah sepenuhnya jalan beraspal dan tipe jalan yaitu jalan beraspal dengan lebar >3 meter. Jarak tempuh objek wisata dari pusat kota banjarbaru kurang lebih berjarak 33 km dan waktu tempuh dari pusat Kota Banjarbaru kurang lebih 1-2 jam perajalanan. Hasil skoring dari unsur aksesibilitas mendapatkan persentase sebesar 87,50% yang berarti sudah layak dikembangkan.

Terdapat dua jalur menuju objek wisata Bukit Batu yaitu dengan mengunakan jalur darat dan juga jalur air. Wisatawan umumnya mengunakan jalur darat karena jalur darat sangat baik dengan kondisi jalan beraspal dan lebar >3 meter. Jalur air bisa diakses dengan mengunakan perahu yang tersedia di pelabuhan yang terletak di Tiwingan Lama Kecamatan Aranio. Perjalanan jalur air bisa di tempuh dengan waktu kurang lebih 1-2 jam perjalanan dengan tarif kisaran Rp. 300.000-850.000 per 15 orang.

Akomodasi

Akomodasi menjadi unsur terpenting pada kepariwisataan karena sebagai tempat beristirahat atau menginap di wilayah tujuan wisata. Tempat beristirahat di daerah wisata bermacam-macam seperti hotel, villa,

penginapan guest house serta pondok wisata. Akomodasi adalah suatu kriteria penting untuk kegiatan industri perjalanan, terutama wisatawan yang datang dari tempat yang cukup jauh. Pengunjung tempat wisata tersebut juga harus mempertimbangkan faktor akomodasi. Akomodasi yang ditemukan dilokasi penelitian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian akomodasi objek wisata bukit batu

No	Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Jumlah akomodasi	3	10	30
2	Jumlah kamar	3	10	30
			20	60

Hasil penilaian jumlah akomodasi didapat nilai 10 dan skor total 30 dan jumlah kamar didapat nilai 10 dan skor total 30. Objek wisata Bukit Batu belum memiliki kesediaan fasilitas akomodasi hotel ataupun penginapan dalam kawasan. Akomodasi yang tersedia dalam radius 33 km terletak di pusat kota banjarbaru dari objek wisata Bukit Batu antara lain Hotel Roditha, Grand Dafam Q Hotel, Hotel Banjar Permai, Lerina inn Hotel dan lain-lain.

Hasil penilaian dari Objek Daya Tarik Wisata Alam (OTDWA) unsur akomodasi adalah 20 yang kemudian dikalikan dengan bobot yaitu 3 mendapatkan skor total sebesar 60. Hasil skoring dari unsur akomodasi mendapatkan persentase sebesar 33,33% yang berarti perlu dibenahi.

Sarana penunjang

Objek wisata Bukit Batu saat ini sudah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai bagi wisatawan yang berkunjung. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung pada kawasan wisata. Pengelola objek wisata diharapkan dapat menyediakan semaksimal mungkin kebutuhan sarana dan prasarana di tempat wisata agar wisatawan merasa betah dan terlayani dengan baik kepada semua kalangan dan jenis wisatawan. Sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan untuk pengunjung kembali berkunjung ke wisata tersebut. Hasil penilaian kriteria sarana dan prasarana untuk objek wisata Bukit Batu dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penilaian Prasarana dan Sarana Penunjang Objek Wisata Bukit Batu

No	Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Prasarana	3	30	90
2	Sarana penunjang	3	20	60
				150

Objek wisata Bukit Batu memiliki sarana dan prasarana yang cukup banyak diantaranya jembatan, jaringan telepon, puskesmas, jaringan listrik, areal parkir, warung dan tempat ibadah, namun jarak puskesmas dari lokasi wisata sekitar 15 km. Prasarana jembatan merupakan jembatan penyeberangan di Kawasan tahura sultan adam menuju lokasi objek wisata Bukit Batu, wisatawan tidak perlu kuatir dengan parkir motor/mobil di objek wisata Bukit Batu sebab di objek wisata ini di sediakan lokasi parkir yang cukup luas. Terdapat juga jaringan telepon di objek wisata Bukit Batu walau di beberapa lokasi tidak terdapat jaringan telepon atau susah mendapat jaringan telepon. Terdapat kurang lebih 10 warung yang berada di objek wisata ini, menjual berbagai macam makanan dan minuman seperti mie instan, cemilan, dan berbagai macam minuman, seperti kopi, es kelapa muda dan berbagai jenis minuman kemasan.

Objek wisata Bukit Batu memiliki satu fasilitas tempat ibadah yang cukup menarik perhatian wisatawan. Mushola tersebut dapat memudahkan wisatawan yang hendak beribadah, dan sudah di sediakan mukena, sajadah, sarung, tempat wudhu dan toilet. Objek wisata Bukit Batu memiliki 2 fasilitas toilet umum, pada satu toiletnya terdapat 4 kamar kecil, sehingga ada 8 kamar kecil yang tersedia di kawasan objek wisata Bukit Batu. Toilet di objek wisata bukit batu tidak dikenakan biaya pemakaian. Objek wisata Bukit Batu juga menyediakan tempat sampah di berbagai spot, agar memudahkan wisatawan membuang sampah dan juga menjaga kebersihan selama berada di lokasi objek wisata Bukit Batu.

Hasil skoring dari unsur prasarana dan

sarana penunjang mendapatkan persentase sebesar 83,33% yang berarti sudah layak dikembangkan. Sarana dan prasarana pariwisata merupakan fasilitas yang memungkinkan proses kegiatan pariwisata berjalan dengan lancar sehingga dapat memudahkan setiap orang yang terlibat dalam kegiatan wisata.

Keamanan

Faktor keamanan merupakan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap jumlah pengunjung. Keamanan juga sangat menunjang penilaian daya tarik wisata. Faktor keamanan merupakan tingkat gangguan atau kerawanan keamanan terhadap pengunjung pada suatu objek wisata alam, karena faktor keamanan akan mempengaruhi ketenangan dan kenyamanan wisatawan selama berada di objek wisata alam tersebut. Hasil penilaian keamanan pada objek wisata Bukit Batu dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penilaian keamanan objek wisata bukit batu

No	Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Keamanan pengunjung	5	25	125
2	Penebangan liar	5	30	150
			55	275

Keamanan pengunjung di objek wisata Bukit Batu meliputi tidak adanya binatang pengganggu, jarang ganguan kamtibmas dan tanah labil, namun saat hujan lebat kadang-kadang terdapat luapan air dari waduk yang menggenangi kawasan Bukit Batu yang lebih rendah. Keamanan Kawasan wisata dapat terjaga dengan baik salah satunya karena rutinnya petugas keamanan berpatroli (Rathomy et al, 2016). unsur keamanan objek wisata Bukit Batu mendapatkan nilai indeks kelayakan sebesar 91,67% yang berarti sudah layak di kembangkan.

Daya dukung kawasan

Ketersediaan daya dukung objek wisata menjadi unsur penting karena berkaitan dengan kelestarian Kawasan. Unsur-unsur yang di nilai yaitu jumlah pengunjung dan jenis kegiatan yang dilakukan di Objek Wisata Bukit Batu. Hasil penilaian yang dilakukan tercantum pada Tabel 8.

Tabel 8. Penilaian daya dukung Kawasan objek wisata bukit batu

No	Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Jumlah pengunjung	3	30	90
2	Jenis kegiatan	3	20	60
			50	150

Jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Bukit Batu berkisar 80-100 orang perhari. Pengunjung yang berwisata berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa, selain itu terdapat banyak pengunjung yang sudah berkeluarga berwisata ke objek wisata Bukit Batu. Kegiatan yang bisa dilakukan di objek wisata Bukit Batu antara lain penelitian, berkemah, dan melihat pemandangan dan bersantai.

Kegiatan berkemah sering dilakukan oleh wisatawan dan juga pelajar/mahasiswa pada areal *camping ground*. Wisatawan yang melakukan kegiatan berkemah karena ingin melihat keindahan *sunset* dan *sunrise* di wisata Bukit Batu. Keindahan *sunset* dan *sunrise* di lokasi wisata Bukit Batu tak kalah indahnya dengan wisata-wisata alam lain. Kegiatan berkemah di Bukit Batu dapat dilakukan pada hari jumat, sabtu dan minggu saja. Hasil perhitungan indeks kelayakan sebesar 83,33% yang berarti sudah layak dikembangkan.

Ketersediaan Air Bersih

Kebutuhan air bersih sangat wajar mendapatkan perhatian dan prioritas dalam penanganan utama karena menyangkut aktivitas berwisata. Air bersih disini bukan hanya untuk kebutuhan konsumsi melainkan untuk kebutuhan beribadah seperti wudhu dan kebutuhan toilet. Hasil penelitian ketersediaan air bersih pada objek wisata Bukit Batu tersaji pada Tabel 9.

Tabel 9. Penilaian ketersediaan air bersih objek wisata bukit batu

No	Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Volume	6	30	180
2	Kelayakan dikonsumsi	6	20	120
			50	300

Ketersediaan air bersih pada objek wisata Bukit Batu tergolong banyak karena di setiap toilet terdapat tampungan air berukuran besar dan di mushola pun terdapat tampungan air agar memudahkan wisatawan untuk berwudhu. Wisatawan dapat memanfaatkan air yang ada di waduk Bukit Batu karena akses untuk pengambilan air ke waduk sangatlah mudah, wisatawan bisa langsung ketepian waduk agar dapat mengambil air tersebut. Di waduk tidak dianjurkan untuk berenang karena kedalaman waduk yang sangat dalam. Kelayakan air untuk dikonsumsi masyarakat pada objek wisata Bukit Batu harus melewati proses perlakuan sederhana seperti menyaring atau merebusnya terlebih dahulu. Penggunaan air untuk fasilitas umum seperti toilet berasal dari air waduk, menggunakan mesin air dan di tampung pada tandon. Hasil perhitungan indeks kelayakannya sebesar 83,33% yang berarti sudah layak dikembangkan.

Hasil Rekapitulasi keseluruhan nilai dan jumlah skor yang di miliki objek wisata Bukit Batu untuk setiap kriteria dapat di lihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rekapitulasi penilaian potensi objek wisata bukit batu

No	Kriteria	Nilai	Bobot	Skor diperoleh	Skor maksimum	Indeks kelayakan
1	Daya Tarik	200	6	1200	1440	83,33
2	Aksesibilitas	105	5	525	600	87,50
3	Akomodasi	20	3	60	180	33,33
4	Sarana penunjang	50	3	150	180	83,33
5	Keamanan	55	5	275	300	91,67
6	Daya dukung Kawasan	50	3	150	180	83,33
7	Ketersediaan air bersih	50	6	150	360	83,33
	Jumlah			2660	3240	77,98

Hasil perhitungan kelayakan objek wisata Bukit Batu adalah 77,98%, sehingga dapat disimpulkan bahwa objek wisata Bukit Batu layak untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam. Jenis kegiatan wisata dapat ditambah seperti *canoeing*, *jetsky* serta jenis kegiatan baru lainnya sehingga menarik wisatawan agar berkunjung ke objek wisata tersebut. Sarana penunjang perlu ditambah seperti kios cendramata agar wisatawan bisa membeli barang kenang-kenangan dari objek wisata tersebut. Akomodasi seperti *guest house* juga diperlukan agar wisatawan dari luar kota bisa memilih untuk beristirahat pada objek wisata.

Penilaian kelayakan terhadap Objek Wisata Bukit Batu juga dilakukan kepada 100 responden wisatawan, kepala desa 1 orang, pengelola 1 orang dan dinas pariwisata 1 orang, agar terdapat penilaian lain selain peneliti sehingga data lebih akurat. Data rekapitulasi hasil wawancara penilaian semua responden dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Wawancara

No	Responden	Daya Tarik	Aksesibilitas	Akomodasi	Sarana Penunjang	Keamanan	Daya Dukung Kawasan	Ketersediaan Air Bersih	Indeks Kelayakan (%)
1	Observasi	1200	525	60	150	275	150	300	77,98
2	Pengelola	1140	525	60	150	300	250	300	80,36
3	Kepala Desa	1020	525	60	135	250	250	300	75,60
4	Dinas Pariwisata	1050	525	60	150	250	200	300	75,45
5	Wisatawan	964,5	484,24	60	131,7	253,25	249	266,7	71,71

Tabel 11 menunjukkan hasil wawancara penilaian indeks kelayakan objek wisata di Bukit Batu terhadap beberapa orang yang terkait, seperti pihak pengelola, kepala desa, dinas pariwisata dan wisatawan yang berkunjung di bukit batu. Hasil tersebut sebagai pembanding dari hasil observasi penelitian yang dilakukan peneliti. Hasil yang didapat dari pihak pengelola yaitu nilai indeks kelayakan sebesar 80,36%, nilai indeks kelayakan oleh Kepala Desa Tiwingan Baru sebesar 75,60%. nilai indeks kelayakan berdasarkan penilaian Dinas Pariwisata sebesar 75,45% dan penilaian dari wisatawan mendapat nilai indeks kelayakan sebesar 71,71%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Atraksi yang ditawarkan Objek Wisata Bukit Batu adalah pemandangan waduk yang dikelilingi banyak perbukitan, pengunjung dapat menikmati keindahan waduk menggunakan perahu dan menyeberangi waduk untuk menuju ke wisata lain seperti Pulau Rusa, Pulau Pinus, Bukit Batas, Pulau Bekantan, Pulau Sirang, dan Gunung Batu Zarah. Flora yang ada di Bukit Batu berjumlah 31 jenis dan fauna 23 jenis. Biaya tranportasi penyeberangan mengunakan perahu berkisar dari Rp. 300.000 – Rp. 850.000. Objek wisata Bukit Batu di Desa Tiwingan Baru layak untuk dikembangkan sebagai objek wisata dengan nilai indeks kelayakan sebesar 77,98%. Hasil penilaian dari pihak pengelola mendapatkan nilai indeks kelayakan sebesar 80,36%. Hasil penilaian dari Kepala Desa Tiwingan Baru mendapatkan nilai indek sebesar 75,60%. Hasil penilain yang didapat dari Dinas Pariwisata mendapatkan nilai indeks kelayakan sebesar 75,45% dan yang terakhir hasil penilaian dari wisatawan mendapat nilai indeks kelayakan sebesar 71,71%.

Saran

Pihak pengelola dapat menambahkan jenis kegiatan seperti *canoening*, *jetsky* dan atraksi baru lainnya sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Bukit Batu. Sarana penunjang yang dapat ditambahkan berupa kios cendramata agar wisatawan dapat membeli barang kenang-kenangan dari objek wisata tersebut dan *guest house* agar wisatawan dari luar kota dapat menginap dan beristirahat di lokasi wisata Bukit Batu.

DAFTAR PUSTAKA

Hakim, L., Brawijaya, U., Administrasi, F. I., Bisnis, J. A., & Pariwisata, P. S. 2018. Analisis strategi pengembangan potensi wisata waduk riam kanan.

Jaya, M., & Nainggolan, Y. 2019. Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan (Feasibility Analysis of Tourist Eco Potentials in The Sultan Syarif Hasyim Buffer Area Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan. 14(2), 73–84.

Muhlis, & Trisna, N. 2020. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cileungsi, Kabupaten Bogor. Economicus, 14(2), 180–190. https://doi.org/10.47860/economicus.v14i2.196.

Nurhasanah, W., Nisa, K., & Syam'ani, 2022. Analisis Kelayakan Bukit Matang Kaladan Sebagai Objek Wisata Di Desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scienteae*, *5*(5), 827-839.

Rathomy, M. A., Achmad, B., Mahreda, E. S., & Febrianty, I. 2024. Strategi Pengembangan Ekowisata Bukit Batu, Dusun Sungai Luar, Desa Tiwingan Baru, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. *EnviroScienteae*, *20*(1), 8-18.

Septiyana, B. A., & Sholeh, M. 2022. Tinjauan Geografis di Kawasan Objek Wisata Goa Kreo Semarang. *Geo-Image Journal*, *11*(1), 34-43.

Setiyarini, T., dan Chrismardani, Y. 2022. Analisis Kelayakan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang. 1(1), 235–245.

Setiyorini, A., Farida, U., Kristiyana, N. 2018. Pengaruh Promosi Melalui Media Sosial, Word of Mouth, Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Obyek Wisata Gunung Beruk Karangpatihan Balong. ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 2(2), 12.

Walimbo, R., Wulandari, C., & Rusita, R. 2017. Studi daya dukung ekowisata air terjun wiyono di taman hutan raya wan abdul rachman provinsi lampung. Jurnal Sylva Lestari, 5(1), 47-60.

Warikar, F. 2022. *Pengembangan Ekowisata di Kampung Yellu, Misool Selatan, Raja Ampat Pasca Pandemi Covid-19 dengan Analisis ODTWA dan Potensi Jalur Rempah* (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Duta Wacana).

www.satudata.banjarkab.go.id. 2021. Satu Data Kabupaten Banjar. Kunjungan Wisata Berdasarkan Titik Pendataan. KOMINFO Kabupaten Banjar. https://satudata.banjarkab.go.id/elemen/197